

STUDI KOMPARASI PENERAPAN KELAS HOMOGEN DAN HETEROGEN TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA

Susilo Hidayah¹, Nurhafid Ishari², Ibermarza³

¹ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
Email: susincush03@gmail.com

² Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
Email: hafid.ishari@iaisyarifuddin.ac.id

³ Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi, Indonesia
Email: ibermarza168@gmail.com

Submit : 30/01/2023 | Review : 19/02/2023 s.d 02/03/2023 | Publish : 06/04/2023

Abstract

The study of the phenomenon of Indonesian educational institutions, particularly that at Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang in East Java, discovered a number of phenomena, including the use of homogeneous and heterogeneous classes based on majors and gender, low learning motivation from male homogeneous students, and student learning activity dominated by female students. This study aims to ascertain how students behave in class before to, during, and after learning activities. This homogeneous class is typically used in education under the direction of the ministry of religion to place restrictions on relationships between male and female pupils in accordance with Islamic law. The paucity of classrooms that can be used for instruction and the small class size are two additional factors that are taken into account when applying it to heterogeneous classes. As can be seen from the aforementioned circumstances, scholars are interested in examining this phenomena because classroom management.

Keyword : comparative study, learning motivation, homogeneous, heterogeneous.

Pendahuluan

Pendidikan¹ merupakan kunci bagi setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu, dan hanya

dengan pendidikan ilmu akan didapat dan diserap dengan baik.² Dengan melalui pendidikan

¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-undang No. 20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 1

² Imam Anas Hadi, "Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 17, 2017): 251-168,

manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga ia menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.³ Pendidikan termasuk kegiatan untuk mengubah manusia menjadi seorang yang paling tinggi derajatnya, dilakukan secara sadar dan disengaja melalui sebuah lembaga baik formal maupun nonformal, dengan menggunakan metode tertentu, sehingga manusia yang memperoleh pendidikan dapat berubah menjadi lebih baik dari keadaan sebelum menerima pendidikan.⁴ Hal tersebut sesuai dengan ayat al-Qur'an Surah al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu untuk memberi kelapangan di dalam suatu majlis, maka lapangkanlah! Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah! Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Sungguh Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁵

Dari ayat tersebut, dikatakan pendidikan dapat mengangkat derajat manusia

dikarenakan dengan melalui pendidikan tersebut, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai moralitas yang akan memberi manfaat bagi dirinya dan orang lain, sehingga manusia yang berpendidikan mampu menjadi contoh yang baik bagi orang sekitarnya, karena sebaik-baik manusia adalah ia yang paling bermanfaat bagi manusia lain. Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani dan Daruquthni:

عن جابر قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يُأَلَفُ وَيُأَلَفُ، وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يُأَلَفُ، وَلَا يُأَلَفُ، وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ.

Dari hadis tersebut kita dapat mengetahui bahwa menjadi manusia yang berperilaku baik dan mau menolong terhadap sesama adalah perbuatan mulia yang mendatangkan banyak keberkahan, begitu juga dalam hal pendidikan. Untuk menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan menurut pandangan Islam, yakni berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia sehingga ia wajib untuk menuntutnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak lain dilakukan dengan proses belajar,

<https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.130>

4.

³ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 20.

⁴ Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, 20.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007) Al-Mujadalah/58:11.

dan proses belajar ini tujuannya adalah mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu motivasi.⁶

Motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin diraihinya.⁷ Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁸ Motivasi belajar dapat diartikan secara lebih khusus, yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.⁹ Oleh karena itu, seorang siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi usaha dan upaya yang dilakukan siswa untuk belajar, maka memungkinkan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperolehnya.

Motivasi belajar berasal dari dalam dan dari luar diri

siswa.¹⁰ Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tinggi yang didasari oleh kesadaran dari dalam diri siswa tersebut, sedangkan motivasi dari luar diri siswa biasanya muncul akibat adanya rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti suasana kelas belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.¹¹ Untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya: Ukuran dan bentuk kelas, jumlah siswa dalam kelas, jumlah kelompok dalam kelas dan komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif serta campuran kelompok antara laki-laki dan perempuan).¹²

Penyusunan ruang kelas yang diterapkan di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah kelas homogen dan heterogen. Kelas homogen¹³ merupakan ruang kelas

⁶ Tasya Ananda, Muhammad Rifa'i, and Zunidar, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Belajar Homogen terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan," *Fadillah-Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 2, no. 4 (2022): 88-100, <http://repository.uinsu.ac.id/16758/1/7>. Tasya Ananda.pdf.

⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

⁸ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 6.

⁹ Ach Baikuni and Ruslan, *Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan*

Motivasi Belajar Siswa (Haura Utama, 2022), 32.

¹⁰ Cucu Sutionah, *Belajar & Pembelajaran*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 123.

¹¹ Ananda, Rifa'i, and Zunidar, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Belajar Homogen terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan."

¹² Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Noer Fikri, 2017), 185-186.

¹³ Sesuatu yang terdiri atas jenis, macam, sifat, watak, dan sebagainya yang sama. Toni Tedjo, *Church Growth Thought Cell Group*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 43.

pembelajaran yang diisi oleh sejumlah siswa dengan jenis kelamin yang sama. Sedangkan kelas heterogen¹⁴ merupakan ruang kelas pembelajaran yang diisi oleh sejumlah siswa dengan jenis kelamin yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, ditemukan beberapa fenomena yaitu diterapkannya kelas homogen dan heterogen berdasarkan jurusan dan jenis kelamin, rendahnya motivasi belajar dari siswa homogen laki-laki, dan keaktifan belajar siswa didominasi oleh siswa perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa di kelas baik sebelum, sesudah, maupun saat pembelajaran dilaksanakan. Tujuan diterapkannya kelas homogen tersebut agar ada batasan interaksi antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan sesuai yang disyariatkan oleh agama Islam. Sedangkan untuk kelas heterogen diterapkan dengan adanya beberapa pertimbangan, seperti kurangnya ruang kelas yang bisa ditempati untuk pembelajaran serta kurangnya jumlah siswa dalam kelas.

Bahan dan Metode

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan : Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mixed method*¹⁵ atau kombinasi (campuran) dengan menggunakan desain *sequential explanatory* yaitu penelitian kombinasi model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada desain penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan secara kuantitatif untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat diukur dan bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif, kemudian pada tahap kedua penelitian dilakukan secara kualitatif untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, dan memperlemah, serta menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap pertama.¹⁶
2. Jenis penelitian: Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode komparatif yang digunakan untuk mengetahui perbandingan variabel yang diteliti, yaitu perbandingan tingkat motivasi belajar siswa dari kelas homogen dengan heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

¹⁴ Sesuatu yang terdiri dari berbagai unsur yang berbeda sifat atau berlainan jenis (beraneka ragam). Tedjo, *Curch Growth Trought Cell Group*, 43.

¹⁵ *Mixed Method* merupakan metode penelitian yang menggabungkan data menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan rancangan tertentu untuk memperoleh data yang lebih

komprehensif, reliable dan obyektif. Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nuralinda Zari, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*, ed. Safrinal, 1st ed. (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 69.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 415.

Results/Hasil

Penyajian data ini berisi temuan-temuan penting yang disampaikan secara singkat tapi memiliki makna dari hasil beberapa metode yang digunakan yaitu angket (kuisisioner) dengan berbentuk tabulasi data, tabel, grafik, maupun angka statistik, dan juga memaparkan hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang ditemukan di lapangan. Berikut adalah data hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif:

1. Data Kuantitatif

Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan perhitungan komputer dimana seluruh data yang didapat dari angket (kuisisioner) ditabulasi pada *microsoft excel* yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *software SPSS versi 25.0 for windows*.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Pada penelitian ini angket (kuisisioner) yang terdiri dari 45 item pernyataan mengenai motivasi belajar siswa dari kelas homogen dan heterogen diuji cobakan kepada 30 siswa (bukan sampel) yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan diteliti. Adapun nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah $N=30$ sehingga ditemukan t_{tabel} sebesar 0,361.

2) Uji Reliabilitas

Hasil seluruh item yang termuat dalam angket dapat dikatakan reliable apabila hasil konsistensi internal *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan *software SPSS versi 25.0 for windows*.

Tabel 4. Rangkuman Tes Reliabilitas Angket

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,922	28

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas *software SPSS versi 25.0*

Hasil tes reliabilitas diatas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922 yang artinya instrumen pada penelitian ini dikatakan reliable karena $0,922 \geq 0,6$, sehingga apabila instrumen digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama maka akan memberikan hasil data yang sama.

Setelah mengetahui hasil data angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, hasil angket akan di analisis apakah nilai tersebut berdistribusi normal melalui uji normalitas, kemudian apakah kedua sampel yaitu kelas homogen dan heterogen berasal dari populasi yang sama dengan cara uji homogenitas/ANOVA, setelah itu akan dilakukan analisis komparasi dengan uji perbandingan dua sampel menggunakan uji *independent sample test*.

b. Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji *Independent Samples Test*.

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas motivasi belajar dari kelas homogen dan heterogen yaitu sebagai berikut:

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Motivasi Belajar Homogen	.111	39	.200 [*]	.969	39	.359	
Heterogen	.119	39	.180	.956	39	.135	

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas *software SPSS versi 25.0*

Dari data output *Test of Normality* di atas dapat kita lihat pada bagian Shapiro-Wilk, menunjukkan hasil signifikansi pada kelas homogen yaitu 0,359 dan pada kelas heterogen yaitu 0,135. Dasar pengambilan keputusannya yaitu bila nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan sebaliknya. Jadi berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai 0,359 > 0,05 dan 0,135 ≥ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual hasil motivasi belajar siswa dari kelas homogen dan heterogen berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas motivasi belajar kedua sampel kelompok dari kelas homogen dan heterogen yaitu sebagai berikut:

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	.078	1	76	.781
	Based on Median	.027	1	76	.871
	Based on Median and with adjusted df	.027	1	75,498	.871
	Based on Trimmed mean	.061	1	76	.805

Berdasarkan output data di atas diketahui nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* yaitu sebesar 0,781 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas homogen dan kelas heterogen adalah sama. Sehingga penafsiran tabel output *independent samples test* berpedoman pada nilai yang ada dalam tabel *equal variances assumed*.

3) Uji Komparasi *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	t Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% CI Lower	95% CI Upper	
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.078	.781	1.162	76	.249	3,354	2,714	-2,291	8,999
	Equal variances not assumed			1.162	75,881	.249	3,354	2,714	-2,292	8,998

Gambar 4. Hasil Uji *Independent Samples Test software SPSS versi 25.0*

Pada tabel *equal variances assumed* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,249. Dasar pengambilan keputusan pada uji *independent samples test* ini yaitu jika nilai signifikansi < 0,5 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas homogen dan heterogen. Karena 0,249 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas homogen dengan kelas heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

2. Data Kualitatif

Pada penyajian data kualitatif ini akan dipaparkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data kualitatif guna untuk menguji, memperluas, dan memperdalam hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan pada tahap pertama.

a. Motivasi Belajar Kelas Homogen dan Heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI (Alqur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih) di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, bahwa

setiap siswa selalu memiliki cara tersendiri untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Selain itu siswa juga mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, seperti berbicara dengan siswa lain dan melakukan hal-hal lain yang membuat siswa tidak fokus dalam melakukan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran berlangsung tidak banyak siswa yang aktif dalam bertanya ketika mereka mengalami kesulitan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan terhadap guru apakah mereka sudah benar-benar paham dengan materi yang telah diajarkan atau mereka tidak bertanya karena bingung dengan materi yang diajarkan, atau bahkan malu untuk mengajukan atau mengutarakan pendapat.¹⁷

Dari sini dapat diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Kurangnya rasa percaya diri pada dapat siswa disebabkan karena adanya perbedaan lawan jenis dalam suatu kelompok atau kelas, yang mana di MA Nurul Islam Bades Pasirian ini menerapkan kelas campuran antara laki-laki dan

perempuan atau kelas heterogen dan kelas terpisah atau homogen.¹⁸

Dampak positif dan negatif dari kelas heterogen sesuai hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak tersebut tergantung dari sisi mana kita melihat. Jika dalam proses mengejar atau meraih prestasi, motivasi belajar siswa kelas heterogen tergolong dalam kategori tinggi sehingga ini menjadikan dampak positif dari penerapan kelas tersebut. Akan tetapi juga tidak bisa dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi siswa itu rendah.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dapat digolongkan ke dalam dua kategori. Dalam hal meraih prestasi belajar, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas heterogen tergolong dalam kategori tinggi. Karena ketika siswa laki-laki dan siswa perempuan berada di dalam kelas yang sama, mereka akan cenderung berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. Sedangkan dalam hal belajar, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar kelas heterogen juga tergolong dalam kategori sedang. Karena meskipun ada beberapa dampak negatif dari penerapan kelas heterogen, hal tersebut tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, dampak tersebut hanya

¹⁷ Vita Nahdliyah Mabruha, *Wawancara*, Pasirian, 6 Maret 2023.

¹⁸ Anik Niswatul Karimah, *Wawancara*, Pasirian, 6 Maret 2023.

¹⁹ Masduqi, *Wawancara*, Pasirian, 12 Maret 2023.

mempengaruhi terhadap semangat belajar siswa.

b. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang bahwa hanya terdapat sedikit perbedaan antara kelas homogen dengan kelas heterogen. Akan tetapi perbedaan yang sangat tipis ini akan tidak terlihat jika siswa laki-laki dan siswa perempuan saling mengimbangi. Oleh karena itu perlunya menanamkan motivasi belajar kepada siswa agar mereka selalu bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada siswa laki-laki.²⁰

Siswa laki-laki yang berada di kelas homogen mereka cenderung malas dan cepat merasa bosan dengan suasana kelas saat pembelajaran. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari guru dan menjadi catatan bahwa ketika mengajar di kelas homogen laki-laki, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menggairahkan dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam belajar.²¹

Untuk itu pihak Madrasah selalu berupaya menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa untuk membangun motivasi belajar yang tinggi. Dengan upaya ini diharapkan semangat belajar

siswa terus berkembang dalam meraih prestasi belajar yang tinggi, karena dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi siswa juga mampu mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.²²

Diskusi

Pada pembahasan temuan di bawah ini akan memaparkan beberapa temuan dan hal-hal lainnya sesuai dengan pokok permasalahan tentang studi komparasi motivasi belajar siswa dari kelas homogen dan heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Untuk lebih mempermudah pembahasan temuan ini, maka dapat diuraikan sesuai dengan rumusan masalah dan dijelaskan secara rinci dalam bahasan berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas Homogen dan Heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian di atas yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket (kuisisioner) yang sebelumnya telah dilakukan dan juga berdasarkan pada fokus permasalahan yang dirumuskan, maka dapat dijabarkan sebagai temuan lapangan yaitu mengenai tingkat motivasi belajar siswa kelas homogen pada di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Keseluruhan data lapangan pada penelitian di

²⁰ Hj. Hamidah, *Wawancara*, Pasirian, 12 Maret 2023.

²¹ Shobirin, *Wawancara*, Pasirian, 6 Maret 2023.

²² Hj. Hamidah, *Wawancara*, Pasirian, 12 Maret 2023.

atas mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa kelas homogen dan heterogen termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 78 responden dengan 28 item pernyataan dengan hasil rata-rata motivasi belajar siswa kelas homogen adalah 105,55 dan kelas heterogen adalah 102,28. Data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas homogen dan heterogen di MA Nurul Islam Bades tergolong ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengisian angket (kuisisioner) dan wawancara di atas, data menunjukkan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang tinggi, dimana Kepala Madrasah dengan para dewan guru selalu berusaha memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pemikiran Sardiman, menurutnya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.²³

berdasarkan pemikiran baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi.²⁴ Karena

dengan adanya motivasi maka siswa akan tergerak untuk melakukan kegiatan belajar.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada kelas homogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang ini setiap guru memiliki cara yang berbeda sesuai kondisi yang dibutuhkan oleh siswa pada kelas tersebut, begitu juga dengan kelas heterogen. Sehingga dengan selalu memberi motivasi siswa akan dapat tergerak untuk selalu bersaing dan ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran pada kelas homogen dan heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menurut beberapa pemaparan dari beberapa responden menunjukkan bahwa siswa yang berada di kelas homogen dan siswa yang berada di kelas heterogen memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Motivasi belajar kelas homogen dapat dikatakan sangat baik karena di dalamnya terdapat siswa dengan jenis yang sama, yaitu homogen laki-laki dan homogen perempuan. Dalam kelas ini siswa merasa lebih bebas dalam mengekspresikan pelajaran yang mereka dapat. Dengan jenis yang sama dalam satu kelas ini membuat mereka lebih percaya diri, berani, dan mudah berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Penerapan kelas homogen ini dapat

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 77.

²⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 27.

dikatakan baik untuk terlaksananya proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang baik juga didukung dengan lingkungan yang baik pula.²⁵

Tidak hanya pada kelas homogen, penerapan kelas heterogen juga tergolong baik. Dengan adanya siswa yang berbeda jenis dalam satu kelas mereka akan mendapat hal baru dan suasana baru yang mungkin tidak mereka dapatkan ketika berada di kelas homogen. Dalam kelas ini siswa cenderung akan saling berkompetisi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari teman sekelasnya, dan keinginan tersebut akan terus terasah sehingga secara tidak langsung mereka akan terus belajar untuk menjadi lebih baik dari yang terbaik.

Penerapan kelas homogen dan heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang masing-masing memiliki dampak positif dan negatif. Akan tetapi dampak tersebut tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Kelas homogen dan heterogen ini diterapkan dengan beberapa alasan dan dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pertiwi pada tahun 2021 dalam skripsinya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa

dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar dan mencapai tujuan karena yakin dan sadar akan pentingnya dan manfaat dari belajar.²⁶ Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajiyanti dan Azwan pada tahun 2021 dalam jurnalnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat.²⁷

Menurut Hamzah B Uno dalam bukunya menyatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam belajar dan pembelajaran, yaitu dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

Menurut penuturan Kepala Madrasah dan para dewan guru upaya yang dilakukan dalam menanamkan motivasi belajar siswa baik dari kelas homogen maupun heterogen agar semangat belajar siswa selalu tinggi salah satunya yaitu dengan memberikan pandangan tentang menjemput masa depan. Dengan pemberian

²⁵ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi untuk Guru dan Sekolah*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019) 148.

²⁶ Yuni Pertiwi, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu*, (Skripsi: Fakultas

Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021), 70.

²⁷ Siti Hajiyanti Makatita dan Azwan, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mipa di SMA Negeri 2 Namlea", *Jurnal Biology Science & Education*, Vol 10, no. 1, (Juni 2021), 39.

motivasi seperti ini siswa akan merasa takut tertinggal dengan zaman yang semakin modern, sehingga siswa selalu berusaha keras untuk terus belajar untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

2. Perbandingan Motivasi Belajar Kelas Homogen dan Heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian di atas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat tipis antara kelas homogen dan heterogen. Sedangkan berdasarkan hasil dari uji hipotesis melalui uji komparasi *independent samples test* dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan siswa kelas homogen dengan heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Hasil ini ditunjukkan dari nilai $0,249 > 0,05$. Dimana hasil skor motivasi belajar siswa kelas homogen ($M= 105,44$; $SD= 12,219$) mempunyai tingkat motivasi belajar lebih baik daripada siswa kelas heterogen ($M= 102,28$; $SD= 11,745$). Karena hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,249 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas homogen dan heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar antara kelas homogen dengan kelas heterogen tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil yang diperoleh melalui skor skala motivasi belajar menggunakan uji *t-test*.

Pada penelitian lain yang meneliti tentang perbandingan motivasi belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Firidho pada tahun 2019 dalam Skripsinya yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas homogen dan kelas heterogen di MA Al-Fatih Surabaya. Jika dihitung dengan prosentasi perbandingan motivasi belajar siswa kelas homogen dengan heterogen hanya selisih 1%, hal tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara kelas homogen dengan kelas heterogen di lembaga tersebut sangat tipis. Sedangkan jika dihitung menggunakan SPSS mendapatkan hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,238 yang mana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan. Karena $0,238 > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antara kelas homogen dengan heterogen di MA Al-Fatih Surabaya.²⁸

Pada saat proses pembelajaran pada kelas homogen, baik homogen laki-laki maupun homogen perempuan keadaan motivasi belajar siswa yang dilihat dari

²⁸ Muhammad Agung Firidho, *Studi Komparasi Penerapan Kelas Homogen dan Heterogen terhadap Motivasi Belajar di MA Al-Fatih Surabaya*, (Skripsi, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), 67.

cara mereka saat mengikuti proses pembelajaran, mereka terlihat lebih berani dalam mengekspresikan apa yang mereka dapat selama pembelajaran. Sedangkan siswa yang berada di kelas heterogen bahwa motivasi belajarnya dilihat dari masing-masing siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas tersebut. Kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung sering berubah-ubah, kadang kala siswa perempuan lebih aktif atau bahkan sebaliknya. Dan terkadang siswa merasa minder jika satu kelas dengan siswa yang lawan jenis.

Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan kelas homogen dan heterogen ini bisa dikatakan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Karena dari penerapan kelas ini terdapat dampak positif dan negatif dari masing-masing kelas tersebut. Dengan demikian motivasi belajar siswa terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang atau siswa dengan lingkungan sekitar, baik teman, keluarga, atau masyarakat. Motivasi untuk belajar tidak akan terbentuk pada diri siswa secara tiba-tiba, melainkan memerlukan proses yang dimulai dari kepribadian dirinya serta pengalaman yang telah dilakukan oleh siswa tersebut.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang diuraikan dalam pembahasan temuan yang sudah diuji dan dianalisis uji hipotesis bahwa motivasi belajar siswa antara kelas homogen dengan kelas

heterogen menunjukkan tidak adanya perbedaan yang mungkin dikarenakan adanya beberapa faktor penyebabnya, seperti subjek atau responden yang berbeda termasuk perbedaan lingkungan juga, serta aspek dai item yang digunakan untuk penelitian.

Kesimpulan

Keseluruhan data lapangan pada penelitian di atas mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa kelas homogen dan heterogen termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 78 responden dengan 28 item pernyataan dengan hasil rata-rata motivasi belajar siswa kelas homogen adalah 105,55 dan kelas heterogen adalah 102,28. Data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas homogen dan heterogen di MA Nurul Islam Bades tergolong ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat tipis antara kelas homogen dan heterogen. Sedangkan berdasarkan hasil dari uji hipotesis melalui uji komparasi *independent samples test* dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan siswa kelas homogen dengan heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Hasil ini ditunjukkan dari nilai $0,249 > 0,05$. Dimana hasil skor motivasi belajar siswa kelas homogen ($M= 105,44$; $SD= 12,219$) mempunyai tingkat motivasi belajar lebih baik daripada siswa kelas heterogen

($M = 102,28$; $SD = 11,745$). Karena hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,249 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas homogen dan heterogen di MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam pembahasan temuan yang sudah diuji dan dianalisis uji hipotesis bahwa motivasi belajar siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen menunjukkan tidak adanya perbedaan yang mungkin

dikarenakan adanya beberapa faktor penyebabnya, seperti subjek atau responden yang berbeda termasuk perbedaan lingkungan juga, serta aspek dai item yang digunakan untuk penelitian.

Dengan pemberian motivasi seperti ini siswa akan merasa takut tertinggal dengan zaman yang semakin modern, sehingga siswa selalu berusaha keras untuk terus belajar untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Referensi

- Ananda, Tasya, dkk, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Belajar Homogen terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan," *Fadillah-Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 2, no. 4 (2022): 88–100, <http://repository.uinsu.ac.id/16758/1/7>. Tasya Ananda.pdf.
- Astuti, Mardiah. 2022. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baikuni, Ach dkk. 2022. *Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Haura Utama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Syaamil Qur'an*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Hidayat, S., 2020. Korelasi antara Curiosity dan High Order Thinking Siswa pada Materi Campuran Homogen dan Heterogen. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), pp.157–160.
- Imam Anas Hadi, "Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 17, 2017): 251–168, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1304>.
- Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*, ed. Safrinal, 1st ed. 2022. Sumatera Barat: Azka Pustaka
- Nurlaila, 2017. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Noer Fikri.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 tahun 2003.
- Sutianah, Cucu. 2021. *Belajar & Pembelajaran*, Pasuruan: Qiara Media.
- Tedjo, Toni, 2014. *Curch Growth Trought Cell Group*. Yogyakarta: Andi
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.